



**PENGEMBANGAN E-MODUL TERINTEGRASI NILAI MODERASI
BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV PADA MATERI
KISAH KETELADAN WALI SONGO II**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S-1)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Zakia Sukmawati

Nim: 1830111085

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **ZAKIA SUKMAWATI, NIM. 1830111085** dengan berjudul **“Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II”**, melihat bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

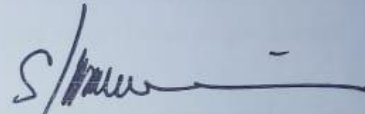
Batusangkar, 31 Januari 2022

Pembimbing I



Yulnetri, S.S., M.Pd
NIP. 197310222003122603

Pembimbing II



Sarizal, M.Pd
NIP. 199101192019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAKIA SUKMAWATI
Nim : 1830111085
Tempat/ Tanggal Lahir : Sei.Sarik/ 25 November 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGEMBANGAN E-MODUL TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV PADA MATERI KISAH KETELADAN WALI SONGO II”** adalah karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, Februari 2022

Yang menyatakan



ZAKIA SUKMAWATI
NIM. 1830111085

ABSTRAK

Zakia Sukmawati, NIM. 1830111085 judul skripsi “**Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN), Batusangkar, 2022. Jumlah halaman skripsi ini adalah 85 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran kurang bervariasi dan berpatokan pada buku cetak atau buku paket saja. Peserta didik membutuhkan sumber belajar yang bervariasi seperti dilengkapi dengan fitur video, gambar-gambar dan berwarna, sehingga sumber belajar tersebut tampak bervariasi dan menarik untuk digunakan pada pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian pengembangan yaitu metode penelitian yang dipakai untuk memvalidasi atau mengembangkan produk-produk yang dipakai dalam pendidikan dan pembelajaran. Rancangan penelitian pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap *define, design, develop* dan *disseminate*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh bahwa hasil validasi E-Modul Terintegrasi Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II, divalidasi oleh 3 orang validator yang terdiri dari aspek kegrafikaan dengan skor 79,16% kategori valid, kelayakan materi dengan skor 91,6% kategori sangat valid dan kelayakan bahasa dengan skor 91,6% kategori sangat valid. Selanjutnya pada tahap praktikalitas, peneliti menggunakan angket guru dengan skor 78,3% kategori praktis dan angket siswa dengan skor 86,3% kategori sangat praktis.

Kata Kunci: E-Modul, PAI, Moderasi Beragama

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan mengucapkan *Allahumma shalli 'ala Muhammad, wa 'ala aali Muhammad*, sebagai penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia serta tumpuan harapan pemberi cahaya di akhirat kelak bagi umatnya. *Alhamdulillah*, berkat ridha Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II”**.

Penulisan skripsi ini adalah syarat-syarat dan tugas untuk melengkapi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dosen Pembimbing Ibu Yulnetri, S.S, M.Pd dan Bapak Safrizal M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Yulnetri S.S, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan motivasi.
5. Bapak Ridwal Trisoni S. Ag, M. Pd dan Ibu Yufi Latmini Lasari M. Pd selaku penguji yang telah memberikan banyak saran-saran terbaik untuk menghasilkan skripsi yang sempurna.

6. Bapak Adam Mudinillah, M. Pd, Ibu Sunarti, M.Pd dan Ibu Silvy Susrizal M. Pd yang telah membantu penulis untuk memvalidasi E-Modul penulis dengan memberikan saran dan berbagai ilmu baru untuk perbaikan E-Modul penulis.
7. Ustadzah Dian Agustin S.Pt, S.Pd dan Ustadzah Dina Febriana S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Guru PAI di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta praktikalitas E-Modul di SDIT Islamic School Payakumbuh.
8. Para majelis guru di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh yang telah menerima dan menyambut penulis dengan ramah untuk meneliti serta melakukan uji praktikalitas di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh.
9. Siswa siswi kelas IV 2 SDIT yang telah menyambut hangat penulis dan membantu peneliti untuk melakukan uji praktikalitas E-Modul di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh.
10. Ayahanda Budi Zain S.E dan Ibunda Suharti, yang tak henti-hentinya untuk selalu mendo'akan, memberikan dorongan, perhatian, memotivasi, memberikan semangat yang luar biasa dan mencukupi semua kebutuhan penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
11. Utari Rahmadani, Ragil Sriwidyawati dan Sadira Ulfa Rahmawati yang tidak henti-hentinya memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
12. Sofia dan Tri Putrianti sebagai team penelitian payung yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman penulis, Viska Kurnia Putri, Shalshabilla Octari Jantrifa, Pratiwi Tinara, Septiani, Rahmi Dian Putri, Almh. Rafiah Alawiyah, Risviany, Sheilla Permata dan Yandika Putra yang telah memberikan pengalaman baru, suka dan duka dunia perkuliahan bersama penulis.

14. Zakia Sukmawati selaku penulis, yang telah mampu dan kuat bertahan selama ini, baik itu melalui semua suka, duka serta drama-drama perkuliahan dan berakhir dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
15. Semua teman-teman dan pihak-pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini, semoga semua bantuan, do'a, dan arahannya akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis dengan senang hati dan bersedia untuk menerima saran dan kritikan yang membangun demi adanya kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Batusangkar, Februari 2022



Zakia Sukmawati
NIM. 1830111085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	7
E. Pentingnya Pengembangan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. LANDASAN TEORI	10
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
a. Komponen Pendidikan Agama Islam	12
b. Materi Pembelajaran PAI Kelas IV	20
c. Karakteristik Pembelajar PAI	21
2. Sumber Belajar	22
a. Definisi Sumber Belajar	22
b. Jenis-Jenis Sumber Belajar	23
3. E-Modul	23
a. Pengertian E-Modul	23
b. Karakteristik E-Modul	24

c. Manfaat E-Modul	25
4. E-Modul Moderasi Beragama	26
5. Moderasi Beragama	27
a. Pengertian Moderasi Beragama	27
b. Indikator Nilai Moderasi Beragama	29
c. Integrasi Nilai Moderasi Beragama	30
6. Wali Songo	31
B. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Model Pengembangan	36
C. Prosedur Pengembangan	36
D. Uji Coba Produk	42
E. Subjek Uji Coba	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Analisis Konten Materi PAI Kelas IV	86
Lampiran Materi PAI Kelas IV	87
Lampiran Analisis KD	88
Lampiran Lembar Validasi E-Modul	
Lampiran Lembar Praktikalitas E-Modul	
Lampiran E-Modul	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Cover E-Modul Kisah Keteladanan Wali Songo II	53
Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan Icon E-Modul	53
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan E-Modul Bagi Guru dan Siswa	54
Gambar 4.4 KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran	55
Gambar 4.5 Peta Konsep E-Modul	55
Gambar 4.6 Penjelasan Materi Awal E-Modul	56
Gambar 4.7 Materi yang Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama	56
Gambar 4.8 E-Modul dilengkapi Video	57
Gambar 4.9 Soal Evaluasi yang ada pada E-Modul	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Konten	49
Tabel 4.2 Analisis KD.....	51
Tabel 4.3 Hasil Validasasi E-Modul Aspek Kegrifikaan	59
Tabel 4.4 Hasil Validasi E-Modul Aspek Kelayakan Materi	61
Tabel 4.5 Hasil Validasi E-Modul Aspek Kabahasaan	65
Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Validasi E-Modul	67
Tabel 4.7 Angket Uji Praktikalitas Guru	68
Tabel 4.8 Angket Uji Praktikalitas Siswa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh orang yang telah dewasa kepada perkembangan anak untuk memenuhi kedewasaannya yang bertujuan agar anak dapat melaksanakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain, menurut Feni dalam Kosilah dkk (2020:1139). Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena potensi peserta didik sedang berkembang dan merupakan tahap awal kemampuan belajar bagi Peserta didik. Tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu membentuk kepribadian yang jujur, adil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan yang mandiri. Salah satu pembelajaran yang menunjang tujuan pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk rumpun mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar, memiliki tujuan, sistematis dan terarah terhadap perubahan pengetahuan, sikap atau tingkah laku yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memberikan pembelajaran secara menyeluruh tentang bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku sebagaimana mestinya. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermanfaat bagi kehidupan manusia dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan realitanya. Berdasarkan sumber yang peneliti baca, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan

dengan lemahnya penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

Contoh kasusnya yaitu ketika adanya kasus bullying di sekolah. Beberapa siswa Sekolah Dasar memakai seragam lengkap merah putih sedang mengikuti proses belajar mengajar tanpa di damping oleh guru. Namun, ada sebagian dari mereka terutama siswa berjenis kelamin laki-laki sedang memukuli seorang siswi disudut ruangan. Siswi tersebut tidak melawan ketika dipukuli dan ditendang bertubi-tubi oleh temannya, siswi tersebut tampak meringis kesakitan serta menangis disudut ruangan. Melihat permasalahan di atas, isu moderasi beragama sudah seharusnya ditanamkan dan diaplikasikan dalam dunia Pendidikan (Tribunnews.com).

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku seseorang agar tidak ekstrem dalam beragama atau berkeyakinan. Moderasi Beragama salah satu pengaplikasian yang cocok untuk diterapkan adalah pada jenjang Sekolah Dasar. Moderasi beragama menjadi salah satu pembicaraan yang menarik, karena merupakan salah satu program pemerintah yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan, guna untuk menghindari hal-hal negatif dalam dunia pendidikan, seperti banyaknya isu-isu yang tidak sesuai dengan konsep moderasi beragama yang sebenarnya. Seperti tidak menghargai, menghormati dan mengakui keyakinan seseorang, tidak memberikan kebebasan bagi seseorang untuk memilih keyakinannya sendiri, kekerasan yang terjadi dimana-mana serta banyaknya permasalahan yang muncul mengatasnamakan agama atau keyakinan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar tercapainya penanaman nilai moderasi beragama sejak bangku Sekolah Dasar yaitu dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui sumber belajar. Sumber belajar dirancang berdasarkan analisis konten, untuk melihat apakah materi pelajaran telah terintegrasi nilai moderasi beragama atau belum, kemudian analisis kompetensi dasar, untuk melihat apakah kompetensi dasar telah

terintegrasi nilai moderasi beragama atau belum dan yang terakhir berdasarkan karakteristik siswa.

Sumber belajar merupakan hal pokok yang harus disediakan dalam pembelajaran agar mempermudah siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik. Menurut Herawati, Nita Surya, A.M (2018:182), sumber belajar berfungsi untuk meningkatkan produktivitas saat pembelajaran berlangsung, menciptakan pembelajaran yang bersifat individual, dapat menyajikan pembelajaran yang lebih luas dan leluasa, serta siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing dengan waktu yang tersedia.

Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar cetak yang dapat menunjang proses pembelajaran dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Herawati, Nita Sunarya, A.M (2018:182) modul pembelajaran biasanya cenderung monoton, kurang menarik, terdapat banyaknya teks bacaan dan sangat minimnya fitur gambar yang disematkan dalam modul pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kebosanan siswa serta mempengaruhi minat, motivasi dan semangat siswa untuk menggunakannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, disaat situasi dan kondisi pandemi, keberadaan modul pembelajaran atau bahan ajar cetak kurang efektif digunakan dalam pembelajaran, dikarenakan pembelajaran pada saat pandemi ini menggunakan sistem pembelajaran campuran. Pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan). Pada pembelajaran daring, peserta didik belajar dirumah seperti pemberian tugas oleh guru. Kemudian pada pembelajaran luring, peserta didik belajar di sekolah dengan sistem shift atau setengah dari jumlah semua siswa yang ada di kelas.

Salah satu cara yang digunakan agar modul pembelajaran dan buku atau bahan ajar dapat diminati dan efektif bagi siswa yaitu dengan menciptakan modul elektronik atau E-Modul. E-Modul adalah modul pembelajaran dalam bentuk digital, yang dapat menunjang proses pembelajaran. E-Modul disajikan secara interaktif, sebab didalam E-Modul dapat disisipkan media pembelajaran lain, seperti video, gambar, animasi dan audio (Herawati, Nita Sunarya. A. M, 2018:182).

Menurut Daryanto dalam Wulansari E, W dkk. (2018:2), alasan memilih E-Modul pada pembelajaran dikarenakan E-Modul memiliki banyak kegunaan, diantaranya E-Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga, meningkatkan semangat belajar sebab adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya, memberikan rangsangan yang sama kepada peserta didik, seperti pengalaman yang sama dan persepsi yang sama.

E-Modul dapat membantu dan memudahkan siswa untuk belajar di rumah. Sehingga siswa tidak malas untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah, seperti memahami materi yang ada di E-Modul yang dilengkapi dengan gambar pendukung, gambar animasi, audio, video pendukung dan video pembelajaran. selain itu, guru juga dapat menggunakan E-Modul pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan bantuan infocus yang dapat dilihat dan disimak oleh semua siswa yang ada dikelas.

Namun, disamping itu ada kekurangan dari penggunaan E-Modul yaitu adanya keterbatasan pemakaian media elektronik seperti HP, komputer dan laptop di sekolah. Tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk menggunakan E-Modul dalam proses pembelajaran, karena masih bisa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk menggunakan E-Modul dalam proses pembelajaran.

E-Modul pembelajaran ini dibuat dengan bantuan aplikasi yang bernama *Flip Builder*. Menurut Yunianto (2019) *Flip Builder* merupakan software dalam bentuk flip book yang memiliki keunggulan dapat menginput video didalam PDF sehingga tidak harus membuka di tempat yang lain terlebih dahulu atau ditempat yang terpisah, akan tetapi langsung terinput dalam PDF file. E-Modul berbasis *Flip Builder* sangat efektif untuk melatih keterampilan peserta didik pada proses pembelajaran dan memiliki banyak peluang untuk dikembangkan menjadi sumber belajar yang baik, menarik, mudah dan layak digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II. Tujuan dari materi Wali Songo II agar lebih fokus pada materi Wali Songo. Untuk itu, peneliti memilih Wali Songo II yang terdiri dari 4 Wali Songo pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh dengan judul “*Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Teladan Wali Songo II*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian data dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana design dari E-Modul PAI yang terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II untuk siswa kelas IV?
2. Bagaimana validitas dari E-Modul PAI yang terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II untuk siswa kelas IV?

3. Bagaimana praktikalitas dari E-Modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladan Wali Songo II untuk siswa kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Pengembangan E-Modul ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui design dari E-Modul PAI yang terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladan Wali Songo II untuk siswa kelas IV?
2. Mengetahui validitas dari E-Modul PAI yang terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladan Wali Songo II untuk siswa kelas IV
3. Mengetahui praktikalitas peserta didik terhadap E-Modul PAI yang terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladan Wali Songo II untuk siswa kelas IV

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk yang spesifik yaitu berupa sebuah E-Modul pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. E-Modul yang dikembangkan terdiri dari:
 - a. Judul, yaitu Kisah Keteladanan Wali Songo II Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama
 - b. Identitas E-Modul yaitu cover E-Modul pembelajaran
 - c. Kata pengantar
 - d. Daftar isi
 - e. Petunjuk penggunaan icon pada E-Modul
 - f. Petunjuk penggunaan E-Modul bagi guru dan bagi siswa
 - g. Kompetensi Inti
 - h. Kompetensi Dasar dan indikator

- i. Tujuan Pembelajaran
 - j. Peta konsep
 - k. Uraian Materi
 - l. Kesimpulan pembelajaran
 - m. Uji kompetensi
 - n. Soal evaluasi
 - o. Daftar Pustaka
2. E-Modul PAI membahas materi Kisah Keteladan Wali Songo II untuk siswa kelas IV.
 3. E-Modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama yang terletak pada materi pembelajaran.
 4. E-Modul yang dihasilkan berupa modul elektronik (E-Modul) dengan menggunakan aplikasi *Flip Builder*.
 5. E-Modul PAI bisa diakses tanpa kuota dengan menggunakan laptop atau komputer.
 6. Visualisasi dibuat *full color* dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia Sekolah Dasar.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan E-Modul ini bertujuan untuk:

1. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperluas wawasannya terhadap suatu pembelajaran secara mandiri
2. Mempermudah siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai, kelemahan, kekurangan dan kesalahan dirinya sendiri
3. Mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas

F. Asumsi dan Fokus Pengembangan

Ada beberapa asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. E-Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran.
2. Belum banyaknya dikembangkan E-Modul dalam pembelajaran.
3. Belum ditemukan adanya E-Modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keladanan Wali Songo II.

Karena keterbatasan ruang, waktu dan biaya peneliti, maka pengembangan ini difokuskan pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo. Lebih tepatnya pada 4 Wali Songo yaitu:

1. Sunan Giri (Raden Paku/Ainul Yaqin)
2. Sunan Kalijaga (Raden Said)
3. Sunan Muria (Raden Umar Said)
4. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. E-Modul adalah bahan ajar non cetak berbasis digital yang dirancang secara mandiri untuk dapat dipelajari dan dipahami oleh siswa.
2. E-Modul dibuat dengan menggunakan aplikasi Flip Builder. Flip Builder dapat menginput video didalam PDF.
3. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrim dalam beragama.
4. E-Modul PAI terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat didalam materi pembelajaran.
5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana bagi peserta didik dalam meyakini, memahami dan

6. mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pembiasaan.
7. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada penelitian ini yaitu materi kelas 4 yang berjudul Kisah Keteladanan Wali Songo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits melalui proses ijtihad para ulama dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tertuang dalam GBPP SD/MI bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, Menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

Konteks lainnya juga dinyatakan bahwa Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Senada dengan hal tersebut, Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT (Ahmadi, 2004; Majid, Abdul & Andayani, 2004).

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang harus dilakukan umat Islam adalah Pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Ada tiga inti pokok yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, hal tersebut terurai sebagaimana berikut (Mokhar, 2007; Mumpuni, 2013; Shunhaji, 2019):

- a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
- b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah rumpun mata pelajaran yang ada di sekolah, diarahkan untuk meningkatkan keyakinan atau keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-

ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pembiasaan bagi peserta didik.

a. Komponen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun komponen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

1) Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran

Mengarah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan dan Pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik agar membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia lebih mengarah pada pembangunan sikap sosial dan religius. Hal tersebut tertuang pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga tidak diragukan lagi adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah (Sujana, I Wayan Cong, 2019:31).

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tindakan yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses tentang apa-apa saja yang akan dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran juga menggunakan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu persiapan yang dirancang guru dengan baik dan teliti sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika rencana pembelajaran sudah tersusun dengan baik, tentu akan memperoleh tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Hakim, A (2020:161) adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) Mempersiapkan bahan ajar atau sumber belajar, seperti buku-buku referensi, majalah, surat kabar, modul dan E-Modul.
- b) Mempersiapkan media atau alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.
- c) Mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran, seperti:

- 1)) Silabus

Silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang digunakan.

- 2)) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media atau alat, sumber belajar dan penilaian.

- 3)) Membuat daftar hadir

Daftar hadir yang terdiri dari nama mata pelajaran, nama guru mata pelajaran, tahun ajaran, kelas, nomor urut siswa, nomor induk siswa, kolom kehadiran siswa serta keterangan.

- 4)) Daftar nilai siswa

Daftar nilai yang terdiri dari nama mata pelajaran, nama guru mata pelajaran, tahun ajaran, kelas, nomor urut siswa, nomor induk siswa, kolom nilai siswa, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester.

5)) Mempersiapkan jadwal pertemuan tatap muka

Jadwal pertemuan tatap muka terdiri dari nama mata pelajaran, nama guru, tujuan ajaran, kelas, semester, hari dan tanggal, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, waktu, keterangan siswa yang tidak hadir atau tidak mengikuti pembelajaran dan tanda tangan guru

3) Peserta didik

Peserta didik adalah bagian dari anggota masyarakat yang berjuang untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, tingkatan dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik memiliki banyak potensi untuk mengembangkan diri, sehingga jika di pelajari dan dikembangkan dengan baik, maka peserta didik akan menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi orang banyak dimasa yang akan datang. Peserta didik tidak hanya dalam lingkup Pendidikan formal saja dan tidak adanya batasan usia. Melalui Pendidikan atau proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik, baik di dalam Pendidikan formal, non formal maupun informal.

Menurut Musaddad, H. (2016:141) peserta didik merupakan manusia yang membutuhkan pembelajaran, pelatihan serta bimbingan dari orang-orang yang telah dewasa atau dari seorang pendidik dengan tujuan tercapainya pematangan diri. Peserta didik akan menghadapi perubahan dan perkembangan, sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan agar terbentuknya kepribadian. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang sedang menjalani fase perkembangan atau pertumbuhan baik itu dari segi fisik, maupun segi mental dan

pikiran. Oleh karena itu peserta didik sangat memerlukan bimbingan, arahan dan bantuan dari orang dewasa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap peserta didik memiliki ruang lingkup, baik itu disekolah, keluarga, pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Pada ruang lingkup tersebut, peserta didik mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran serta bantuan dari orang-orang dewasa yang mungkin saja tidak disadari.

4) Guru

Guru adalah pendidik yang ahli dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dan Pendidikan tingkat menengah. Ruang lingkup guru yaitu ada pada pendidikan formal (sekolah) seperti di Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan yang dilakukan seorang guru yaitu mendidik, mengajar, melatih, membimbing, melakukan evaluasi serta penilaian. Menjadi seorang guru harus lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain itu, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab lain, seperti melakukan pengabdian masyarakat dan mengembangkan ilmu-ilmu di forum publik.

Menurut Muchith, M Saekan (2016:222) guru harus memiliki empat kompetensi yang harus diketahui, dimengerti dan dilaksanakan oleh seorang guru. Adapun empat kompetensi guru sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu seperangkat pengetahuan serta keterampilan yang bertautan dengan proses pembelajaran disekolah.

- b) Kompetensi kepribadian, yaitu seperangkat kualitas personal atau individu yang dapat mendukung kualitas dalam pembelajaran.
- c) Kompetensi sosial, yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan tentang cara seorang guru dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk memajukan proses pembelajaran.
- d) Kompetensi profesional, yaitu seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru melalui proses pendidikan sehingga diharapkan dapat mewujudkan profesi seorang guru yang ideal.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidik yang memiliki tugas memberikan pengetahuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti paling sedikit memiliki dua tugas, yaitu sebagai pendidik dan pengajar disekolah serta memberikan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat agar memahami dengan baik tentang agama Islam yang dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang sopan, santun, ramah, damai dan menghindari kekerasan.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan guru non Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki perbedaan yang nyata. Perbedaan tersebut terletak pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Pada kompetensi sosial, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak diperkenankan untuk menghindar jika ada masyarakat yang bertanya serta meminta pendapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Sedangkan pada kompetensi pedagogik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih

banyak mengetahui serta memahami materi yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan. Sedangkan guru non Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada aspek kompetensi sosial mereka akan bertindak secara umum dan pada kompetensi pedagogik guru juga akan mengetahui dan memahami materi-materi pada pembelajaran yang bersifat umum.

5) Metode pembelajaran

Metode adalah seperangkat tindakan yang harus dilakukan yang telah tersusun secara teratur. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik, sehingga terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menjalin hubungan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran juga berupa cara-cara guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar berjalannya proses belajar mengajar dikelas.

Menurut Aditya, D. (2016:167), metode pembelajaran digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, pemberian tugas, demonstrasi dan tugas kelompok.

6) Media pembelajaran

Media adalah wadah dari sebuah pesan atau informasi yang di peroleh dari sumber pesan, kemudian diteruskan kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran peserta didik, perasaan, perhatian serta kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar dikelas agar lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan media pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran mudah untuk dimengerti.

Memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, seperti ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan isi atau materi pembelajaran, mudah memperoleh media pembelajaran tersebut, pendidik harus memahami dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran, tidak memakan banyak waktu dalam menggunakan media pembelajaran dan media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa berupa audio, gambar, video pembelajaran, video animasi pembelajaran dan power point.

7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat ukur untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik berdasarkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menetapkan nilai belajar dan nilai pembelajaran yang telah dilaksanakan

dengan menggunakan kegiatan penilaian proses belajar dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk melihat seberapa banyak tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, peserta didik dapat melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan, maka akan memacu peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasinya. Namun, ketika peserta didik memperoleh nilai yang tidak memuaskan, maka peserta didik akan lebih berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya dengan dorongan serta bimbingan oleh pendidik.

Menurut L, Idrus (2019:922) evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga penilaian terhadap proses belajar. Evaluasi pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dan rajin dalam belajar secara teratur dan juga dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran serta memotivasi pengelola pendidikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tujuan pendidikan dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat daftar hadir, daftar nilai siswa, mempersiapkan jadwal pertemuan tatap muka, kemudian komponen peserta didik, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam merancang peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, diikuti dengan tuntunan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain yang berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan. Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik.

Menurut Ernanda (2019) adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV yaitu Belajar Surah Al-Falaq, Beriman Kepada Allah dan Rasul, Tentang Anak Shalih, Kebersihan, Cinta Nabi dan Rasul, Belajar Surah Al-Fiil, Beriman Kepada Malaikat, Perilaku Terpuji, Pelaksanaan Shalat Dan Kisah Keteladanan Wali Songo.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV ada 10 materi, yaitu Belajar Surah Al-Falaq, Beriman Kepada Allah dan Rasul, Tentang Anak Shalih, Kebersihan, Cinta Nabi dan Rasul, Belajar Surah Al-Fiil, Beriman Kepada Malaikat, Perilaku Terpuji, Pelaksanaan Shalat Dan Kisah Keteladanan Wali Songo.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasa

Menurut Indriani (2014) umumnya karakteristik siswa Sekolah Dasar yaitu senang bermain, aktif bergerak, senang bekerja dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, senang melakukan sesuatu secara langsung, lebih tertarik pada sumber belajar yang memiliki banyak gambar-gambar yang lucu, menarik dan sesuai dengan materi

pembelajaran, berwarna cerah, memiliki cerita singkat dan beberapa percakapan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak monoton, serta dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, maka sumber belajar yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu dengan mendesign sumber belajar semenarik mungkin, tambahkan gambar-gambar yang lucu dan sesuai dengan materi pembelajaran, warna yang digunakan untuk design sumber belajar yaitu warna cerah, adanya cerita-cerita singkat dan adanya beberapa percakapan agar terciptanya interaksi antara guru dengan siswa dan sesama siswa.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti umumnya lebih menyukai pembelajaran yang tidak monoton, dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, sumber belajar di design semenarik mungkin, tambahkan gambar-gambar yang lucu, menggunakan warna yang cerah, cerita yang singkat dan beberapa percakapan agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa.

2. Sumber Belajar

a. Definisi Sumber Belajar

Menurut Sudjana (1985) menyatakan bahwa sumber belajar adalah sumber yang sengaja dirancang sebagai komponen untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah kepada peserta didik. Sedangkan menurut Dirjen Dikti (1983) sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu. Sumber belajar dalam arti sempit yaitu sumber yang terdiri dari buku-buku atau

bahan-bahan yang tercetak, seperti majalah, bulletin dan lainnya. Sumber belajar merupakan sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan baik didengar ataupun yang dapat dilihat seperti, radio dan televisi.

Sumber belajar dalam arti luas adalah berbagai sumber yang ada diluar diri peserta didik dan memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan seluruh sumber baik berbentuk data, orang ataupun wujud tertentu yang dapat digunakan bagi peserta didik dalam pembelajaran, baik secara terpisah ataupun terkolaborasi sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sumber belajar dikatakan berhasil apabila ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Sumber belajar yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu sumber belajar berupa buku pelajaran atau LKS (Sunenti, 2017).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber belajar Sumber belajar merupakan seluruh sumber baik berbentuk data, orang ataupun wujud tertentu yang dapat digunakan bagi peserta didik dalam pembelajaran, baik secara terpisah ataupun terkolaborasi sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Menurut Sudjana dalam Samsinar (2019:197), ada 5 jenis-jenis sumber belajar. Adapun 5 jenis-jenis sumber belajar yaitu:

- 1) Sumber belajar cetak, seperti buku, bahan ajar, LKS, modul, majalah, brosur, koran, poster dan lainnya.
- 2) Sumber belajar non cetak, seperti E-Modul, film, slide, video, audio, kaset dan lainnya.

- 3) Sumber belajar berupa fasilitas, seperti auditorium, perpustakaan, ruan belajar, studio, lapangan dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan, seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain sebagainya.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan, seperti taman, museum dan lainnya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber belajar ada 5 yaitu sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak, sumber belajar berupa fasilitas, sumber belajar berupa kegiatan dan sumber belajar berupa lingkungan.

3. E-Modul

a. Pengertian E-Modul

E-Modul adalah bahan ajar non cetak berbasis digital yang dirancang secara mandiri untuk dapat dipelajari dan dipahami oleh siswa. E-Modul juga dapat disebut media belajar secara mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri dan dapat mekakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri tanpa kehadiran guru secara langsung sehingga siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya. E-Modul merupakan bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang telah disusun secara sistematis pada pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam bentuk elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dihubungkan dengan link-link yang berisikan E-Modul yang ditujukan kepada peserta didik (Herawati, Nita Sunarya, A. M. 2018:182).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa E-Modul adalah bahan ajar non cetak berbasis digital atau media belajar secara mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri dan dapat mekakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri

tanpa kehadiran guru secara langsung sehingga siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya.

b. Karakteristik E-Modul

Menurut Daryanto dalam Wulansari dkk (2018:2) karakteristik E-Modul ada 5. Adapun karakteristik E-Modul yaitu:

1) *Self Instruction* (Memiliki Instruksi)

Self Instruction yaitu E-Modul harus memiliki instruksi-instruksi yang sangat jelas. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam menggunakan E-Modul.

2) *Self Contained* (Berisikan Materi)

Self Contained yaitu Materi-materi pelajaran yang terdapat dalam E-Modul harus lengkap, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara tuntas.

3) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Stand Alone yaitu E-Modul pembelajaran tidak tergantung pada bahan ajar lain, harus berdiri sendiri, dan tidak memerlukan alat pendukung lain dalam penggunaannya. Jika E-Modul pembelajaran masih memerlukan bahan ajar lain dalam penggunaannya, maka E-Modul pembelajaran tidak termasuk dalam kategori berdiri sendiri.

4) *Adaptif* (Menyesuaikan)

Adaptif yaitu E-Modul pembelajaran dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang. Jika E-Modul dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang, maka E-Modul fleksibel untuk digunakan.

5) *User Friendly* (Bersahabat dengan Penggunanya)

User Friendly yaitu E-Modul pembelajaran harus bersahabat dengan penggunanya. Seperti pada uraian dan instruksi yang ada pada E-Modul pembelajaran dapat membantu penggunanya. Salah satu wujud E-Modul pembelajaran bersahabat dengan penggunanya yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan menggunakan istilah-istilah yang sangat umum digunakan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik E-Modul ada 5, yaitu *Self Instruction* (Memiliki Instruksi), *Self Contained* (Berisikan Materi), *Stand Alone* (Berdiri Sendiri), *Adaptif* (Menyesuaikan) dan *User Friendly* (Bersahabat dengan Penggunanya).

c. Manfaat E-Modul

Menurut Imam (2016), manfaat E-Modul ada 6. Adapun manfaat E-Modul yaitu :

- 1) E-Modul dapat menumbuhkan minat bagi peserta didik dalam pembelajaran
- 2) E-Modul dikemas dalam bentuk yang fleksibel
- 3) E-Modul dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang biasa dipakai guru dalam proses pembelajaran
- 4) E-Modul dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri
- 5) E-Modul dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan dijelaskan
- 6) E-Modul dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat E-Modul ada 6 yaitu, E-Modul dapat menumbuhkan minat bagi peserta

didik dalam pembelajaran, E-Modul dikemas dalam bentuk yang fleksibel, E-Modul dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang biasa dipakai guru dalam proses pembelajaran, E-Modul dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, E-Modul dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan dijelaskan, E-Modul dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran.

4. E-Modul Berbasis Moderasi Beragama

E-Modul adalah bahan ajar non cetak berbasis digital yang dirancang secara mandiri untuk dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa. E-Modul telah tersusun secara sistematis disetiap pembelajaran. E-Modul dilengkapi dengan fitur gambar, audio, video, gambar animasi dan video animasi, kemudian juga dapat dihubungkan pada link yang ada diinternet, seperti link youtube atau google form.

E-Modul berbasis moderasi beragama adalah bahan ajar non cetak berbasis digital pada suatu pembelajaran yang didalam materi tersebut terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama atau materi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai moderasi beragama. Moderasi beragama yaitu cara pandang, sikap dan perilaku seseorang untuk selalu adil dan tidak berlebihan dalam beragama. Moderasi beragama dapat dituangkan dalam materi pelajaran dikarena pada masa sekarang, banyak orang-orang yang tidak menghargai, menghormati dan mengakui keyakinan seseorang. Oleh karena itu, materi pelajaran diintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik dapat menghargai, menghormati dan mengakui keyakinan seseorang.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa E-Modul berbasis moderasi beragama adalah bahan ajar non cetak berbasis digital pada suatu pembelajaran yang didalam materi tersebut terintegrasi nilai-

nilai moderasi beragama atau materi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai moderasi beragama.

5. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam beberapa pengertian istilah lainnya moderasi dinyatakan sebagai moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan menurut istilah moderasi beragama bermakna pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama (Azca et al., 2019; Gunawan, 2015; Kamali, 2015; RI, 2019).

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi

atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain (Freedman, 2009; Gibbs, 2005; Hanafi, 2017; RI, 2019).

Moderasi beragama tidak berarti mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap yang ditonjolkan dari moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas pada sebuah persoalan, tentang kebenaran, hukum suatu permasalahan. Namun pada moderasi beragama, kita dituntut untuk lebih terbuka menerima, bahwa diluar diri kita ada orang-orang yang juga memiliki hak yang sama dengan kita. Masing-masing memiliki keyakinan atau agama yang harus kita hormati dan kita akui keberadaannya, untuk itu kita perlu bertindak dan beragama dengan cara moderat.

Dalam konteks moderasi beragama yang merupakan kajian tentang cara pandang, hakikatnya moderasi beragama memiliki prinsip dasar. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah adil dan berimbang (Freedman, 2009; Gibbs, 2005; Gunawan, 2015; Kusmira, 2018; RI, 2019).

- a. Prinsip Adil dalam Moderasi beragama dimaknai dengan seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.
- b. Prinsip Keseimbangan bermakna menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat

Kedua prinsip tersebut dapat dimaknai bahwa dalam konteks adil dan berimbang pada moderasi beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik

temu, sehingga terjadi keharmonisan sosial dan keseimbangan kehidupan secara personal, keluarga, dan masyarakat hingga hubungan antarmanusia yang lebih luas.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Moderasi beragama adalah tidak mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing, dituntut untuk lebih terbuka menerima, bahwa diluar diri kita ada orang-orang yang juga memiliki hak yang sama dengan kita. Masing-masing memiliki keyakinan atau agama yang harus kita hormati dan kita akui keberadaannya, untuk itu kita perlu bertindak dan beragama dengan cara moderat.

b. Indikator Moderasi Beragama

Menurut Muhtarom (2020:47), indikator moderasi beragama ada 4.

Adapun indikator moderasi beragama yaitu:

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan bagian yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan pernyataan keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama kewajibannya dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Sikap dan perilaku yang termasuk dalam komitmen kebangsaan yaitu rasa cinta tanah air dan bangsa.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengusik orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya dan mengeluarkan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dari apa yang di yakini. Sikap dan perilaku yang termasuk dalam toleransi yaitu keterbukaan dalam menyikapi perbedaan,

menerima, menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dan memiliki pemahaman yang positif terkait keyakinan.

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Anti radikalisme dan kekerasan terletak pada sikap dan mengekspresika keagamaan yang seimbang dan adil, yaitu dengan mengutamakan keadilan, menghormati dan memaklumi realitas adanya perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal yaitu dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama agar tidak adanya pertentangan dengan kebudayaan lokal. Tujuannya untuk melihat sejauh mana pemahaman seseorang untuk dapat bersedia menerima pelaksanaan keagamaan dengan cara mengakomodasikan kebudayaan lokal dengan tradisi. Sikap atau perilaku yang mencerminkan akomodatif terhadap budaya lokal yaitu ramah dalam menerima dan budaya lokal dalam beragama atau berkeyakinan.

c. Integrasi Nilai Moderasi Beragama

Menurut Suprpto (2020:357) Integrasi bersumber dari kata *integration*, yang berarti kombinasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi juga berarti proses penyesuaian berbagai fungsi, tugas dan bagian-bagian yang sama sehingga dapat berkerjasama dan tidak saling bertentangan dalam perolehan sasaran dan tujuan.

Adapun integrasi nilai moderasi beragama pada E-Modul pembelajaran yaitu pada materi atau konten pembelajaran. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada materi pelajaran dengan cara menyatukan atau memasukkan nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahami materi

pembelajaran dengan baik dan mudah memahami nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran karena telah diintegrasikan pada materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama yaitu pada materi pelajaran dengan cara menyatukan atau memasukkan nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan mudah memahami nilai moderasi beragama pada pembelajaran karena telah diintegrasikan pada materi-materi pembelajaran.

6. Wali Songo

Walisongo berasal dari dua kata, yaitu Wali dan Songo. Wali adalah orang yang taat dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah, mereka menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah, dan dalam menyampaikan kebenaran itu tanpa adanya rasa khawatir dan sedih. Keistimewaan ini sama halnya dengan para rasul, yang membedakannya pada wahyu yang diterima rasul. Wali tidak menerima wahyu, dan juga tidak pernah menjadi nabi dan rasul Allah, tetapi Wali mendapatkan keistimewaan berupa suatu kemampuan diluar adat kebiasaan yang dilakukan manusia.

Menurut Anita, D E (2014:252) kata Songo berasal dari bahasa Jawa yang artinya Sembilan. Sembilan memiliki makna berupa angka keramat, dikarenakan didalam bilangan angka yang paling besar adalah angka Sembilan. Angka Sembilan merupakan angka yang mistik pada masyarakat Jawa sebelum datangnya Islam. Hal itu didasarkan pada faham klasifikasi bahwa manusia dan alam semesta itu mempunyai hubungan yang sangat erat. Dengan demikian, Walisongo berarti Wali Sembilan yang mencintai dan dicintai oleh Allah SWT. Para Wali adalah orang-

orang yang pernah berjasa dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa dan memperkasai berdirinya suatu kerajaan Islam di nusantara. Para Walisongo adalah para intelektual yang menjadi patokan pembaharuan oleh masyarakat pada masanya. Pengaruh para Walisongo dirasakan dalam beragam bentuk manifestasi peradaban baru masyarakat Jawa, dimulai dari kesehatan, kebudayaan, kesenian, bercocok-tanam, perniagaan, kemasyarakatan hingga ke pemerintahan.

Ada Sembilan nama Walisongo yang terkenal. Nama para Wali diaawali kata Sunan. Dalam Anita, D E (2014:252) kata Sunan berasal dari singkatan kata dalam bahasa Jawa, yaitu *Susuhunan* yang artinya tempat penerima susunan jari yang sepuluh atau dengan kata lain yaitu sesembahan. Namun istilah tersebut bukannya istilah umum didalam agama Islam, melainkan hanya sebuah sebutan yang bersifat khusus bagi masyarakat Jawa di Indonesia. Gelar Sunan dipakai oleh orang Sunda, untuk menyebut seseorang yang memiliki kedudukan yang terhormat.

Adapun Sembilan nama Walisongo yang terkenal, yaitu:

- a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)
- b. Sunan Ampel (Raden Rahmat)
- c. Sunan Bonang (Raden Makhdum Ibrahim)
- d. Sunan Drajat (Raden Qasim)
- e. Sunan Kudus (Jaffar Shadiq)
- f. Sunan Giri (Raden Paku/Ainul Yaqin)
- g. Sunan Kalijaga (Raden Said)
- h. Sunan Muria (Raden Umar Said)
- i. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah).

Karena keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, peneliti hanya mengambil empat Walisongo, yaitu Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Wali Songo adalah orang yang taat dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah, mereka menyampaikan kebenaran yang datangny dari Allah, dan dalam menyampaikan kebenaran itu tanpa adanya rasa khawatir dan sedih.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakuka oleh peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa:

1. Anggia Dwi Larasati dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Sistem Respirasi, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa E-Modul dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar dan berharap untuk dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dikelas. Penelitian ini dikembangkan dengan tujuan dapat dijadikan acuan oleh masyarakat luas untuk bisa memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan modern, seperti memanfaatkan *Hand Phone* (HP) dengan hal-hal yang positif. Bagi guru dan peserta didik, E-Modul merupakan sumber belajar yang sangat praktis, karena dikemas dalam *Hand Phone* (HP) sehingga dapat dibawa kemana-mana saja dan dapat digunakan kapan saja. Berdasarkan uraian diatas, ditemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu E-Modul dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar dan berharap untuk dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dikelas. Namun, ditemukan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini dilakukan di SMA sedangkan peneliti di SD (Sekolah Dasar).
2. Dani Cahyani Rahayu dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis *Blended Learning* Pada Materi Hadits

Tentang Niat Di Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa E-Modul digunakan sebagai pendamping sumber belajar atau bahan ajar yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri, dikarenakan kesibukan dari orang tua yang menjadikan kewajiban dalam belajar secara mandiri untuk belajar. Oleh karena itu, E-Modul pembelajaran menunjukkan keefektifan dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, ditemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu E-Modul digunakan sebagai pendamping sumber belajar atau bahan ajar yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri, Namun, ditemukan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini dilakukan pada materi Qur'an Hadist, sedangkan materi peneliti yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam)

3. Suprpto (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa moderasi Islam akan meletakkan Islam sebagai solusi terhadap masalah-masalah sosial kemanusiaan berdasarkan ruang dan waktu. Islam harus menjawab berbagai tantangan kemajuan yang semakin kompleks, namun tak lupa untuk tetap berpegang kepada tradisi masa lalu dan mampu menerima nilai-nilai baru yang lebih baik. Dalam Pendidikan moderasi Islam, siswa tidak diperbolehkan untuk menjejaki jalan orang-orang yang berlebihan. Tetapi diperbolehkan untuk mengikuti jalan moderat yang lurus dan tidak menyimpang sesuai jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, bukan jalan orang-orang yang dimurkai Allah SWT dan bukan pula jalan orang-orang yang berada didalam kesesatan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghormati pemeluk agama lain serta saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan masyarakat. Hal ini

membuktikan sangat diperlukannya Pendidikan moderasi beragama bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, ditemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Dalam Pendidikan moderasi Islam, siswa tidak diperbolehkan untuk menjejaki jalan orang-orang yang berlebih-lebihan. Tetapi diperbolehkan untuk mengikuti jalan moderat yang lurus dan tidak menyimpang sesuai jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, bukan jalan orang-orang yang dimurkai Allah SWT. Namun, ditemukan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini dilakukan di SMA sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SD (Sekolah Dasar).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dirancang pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4-D (*four D models*) dan memakai pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti mengembangkan sebuah E-Modul. Borg dan Gall dalam Saputra, H J dkk (2017:67) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang dipakai untuk memvalidasi atau mengembangkan produk-produk yang dipakai dalam pendidikan dan pembelajaran. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan pada penelitian ini adalah model 4-D yang di kemukakan oleh Thiagarajan. Thiagarajan (1974) mengemukakan bahwa langkah-langkah pengembangan disingkat dengan sebutan tahap 4-D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penulis, tahap penyebaran (*disseminate*) tidak terlaksana, akan tetapi untuk melakukan uji coba hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu pada satu sekolah saja.

C. Prodesur Pengembangan

E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis aplikasi *Flip Builder* terintegrasi nilai moderasi beragama pada materi kisah Wali

Songo II dikembangkan dengan model 4-D, yang terisi atas 4 tahapan pengembangan

yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Kegiatan pengembangan ini diawali dengan melakukan analisis kurikulum, merancang E-Modul pembelajaran dan seterusnya pengembangan E-Modul pembelajaran mengikuti langkah-langkah pengembangan E-Modul pembelajaran. Prosedur pengembangan dijabarkan sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan pada model 4-D, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian adalah tahap menganalisis berbagai macam kebutuhan-kebutuhan pada pembelajaran awal dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, dengan informan salah satu guru di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. Pada tahap pendefinisian, peneliti akan menganalisis sumber belajar yang digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Konteks penelitiannya seperti sumber belajar apa yang sering digunakan, bagaimana ketersediaan dan relevansi sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar apa yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari tahap pendefinisian ini akan menjadi salah satu alasan dikembangkannya produk E-Modul.

Pada tahap ini, Larasati, A D dkk (2020:4) mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pendefinisian yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan dari masing-masing aspek yang terkait dengan E-Modul yang akan dikembangkan, yaitu diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Sumber Belajar

Analisis sumber belajar dilakukan untuk mengetahui sumber belajar apa saja yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan untuk mengetahui apakah sumber belajar yang digunakan kurang menarik atau monoton.

b. Analisis Konten

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari materi-materi pembelajaran PAI. Pada analisis konten peneliti melakukan analisis terlebih dahulu pada buku PAI Kelas IV yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 revisi 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap KD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD. Analisis KD bertujuan untuk menelaah materi, tujuan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai sebagai landasan dalam pengembangan E-Modul yang akan dirancang.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan berguna untuk menyusun perangkat pembelajaran yang diawali dengan membuat desain atau perancangan pengembangan sebuah produk. Menurut Larasati, A D dkk (2020:4) tahap perancangan bertujuan untuk mendesain format dalam penulisan E-Modul agar terstruktur, sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diawali dengan menambahkan materi pelajaran untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa serta beberapa gambar, video dan audio yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk menunjang E-Modul yang telah dibuat.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pengembangan E-Modul pembelajaran yang meliputi merancang E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disusun sesuai Kompetensi Dasar (KD) dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama kedalam Kompetensi Dasar (KD) dan menyusun materi-materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama didalamnya.

Kemudian peneliti juga merancang design cover yang menarik dan sesuai dengan tema pembelajaran. Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk mendesign cover pada E-Modul pembelajaran. Sehingga E-Modul pembelajaran tampak menarik dan memicu rasa ingin tahu peserta didik.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan yaitu tahapan untuk melakukan pengujian pada isi materi. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan digunakan untuk merevisi E-Modul yang telah dikembangkan menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka disusunlah pengembangan E-Modul yang valid, praktis dan efektif. Tahap pengembangan ini terdiri atas:

a. Tahap Validasi

Tahap validasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dibuat, seperti layak atau tidak digunakan oleh peserta didik. Validasi E-Modul yang dikembangkan yaitu terdiri dari validasi isi dan validasi konstruk. Untuk menentukan berfungsi atau tidaknya suatu produk berdasarkan kriteria materi, konstruksi dan bahasa yang digunakan.

b. Tahap Revisi

Tahap revisi bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik dari sebelumnya, melalui perbaikan yang berasal dari komentar dan saran-saran yang diberikan oleh validator dan peserta didik. E-

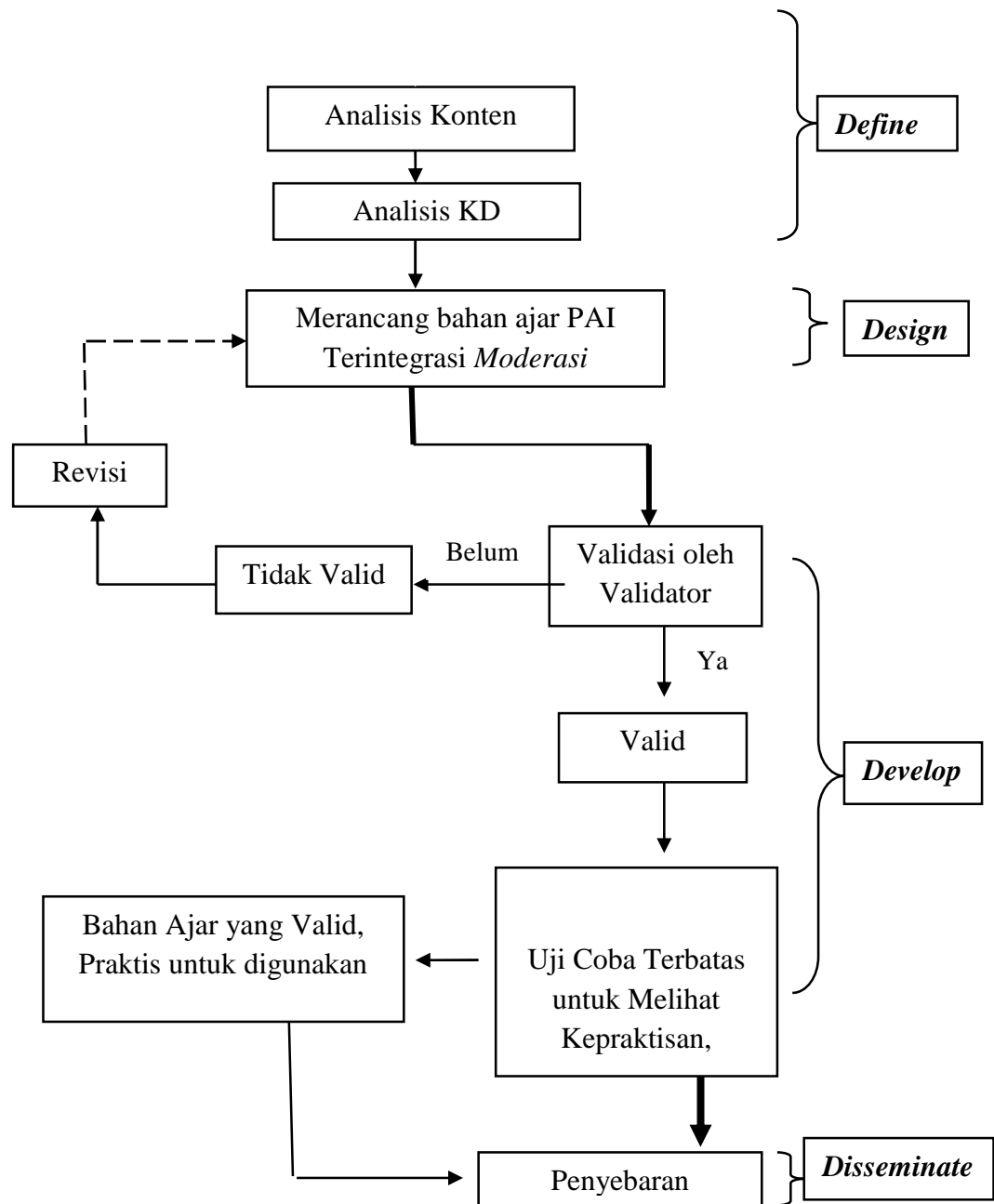
Modul yang sudah dilakukan validasi, direvisi sesuai dengan kebutuhan dan saran dari validator. Revisi dihentikan apabila telah didapatkan E-Modul pembelajaran yang valid dan dapat di uji cobakan pada peserta didik.

c. Tahap Uji Coba

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa praktikalitas E-Modul pembelajaran yang telah dibuat. Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian E-Modul pembelajaran oleh peserta didik dan guru, yaitu dengan melakukan uji coba pembelajaran dengan menggunakan E-Modul yang telah direvisi sebelumnya berdasarkan penelitian validator. E-Modul dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila bersifat praktis dalam penggunaannya oleh peserta didik.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran adalah tahap akhir penelitian dari pengembangan model 4-D. Pada tahap penyebaran, dilakukan uji coba berikutnya dalam skala terbatas terhadap E-Modul yang telah direvisi berdasarkan uji coba yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai apakah E-Modul dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.



Gambar 3.1 Skema Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan E-Modul pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator. Pada uji coba produk, penulis bertindak sebagai observer untuk mengamati keterlaksanaan rencana pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada saat menggunakan E-Modul Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran berlangsung.

E. Subjek Uji Coba

Sampel uji coba adalah Guru PAI SDIT Madani Islamic School Payakumbuh dan peserta didik SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek uji coba adalah sebagai berikut:

1. Kondisi peserta didik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peserta didik yang dibutuhkan yaitu sekitar 5 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan.
2. Guru PAI yang mengajar belum membuat E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI yang dibutuhkan yaitu 1 guru PAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada teknik pengumpulan data yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal peneliti melihat apa saja sumber belajar yang digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Kemudian peneliti juga menganalisis kebutuhan yang berkaitan dengan E-Modul yang akan dikembangkan, seperti analisis sumber belajar, analisis konten atau materi dan analisis Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya peneliti mengolah data yang berasal dari lembar validasi E-Modul dan praktikalitas yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar validasi E-Modul pada validator, angket untuk guru dan siswa terkait dengan praktikalitas penggunaan E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang validitas dari E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *flip builder* yang telah dikembangkan. Selain lembar itu, praktikalitas yang akan diperoleh juga melalui angket respon peserta didik.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Semua instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sangat berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, saran dan kritikan serta masukan dari reviewer agar E-Modul yang dibuat menjadi E-Modul yang lebih baik dan sempurna. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Validasi

Instrumen validasi meliputi lembar validasi Bahan Ajar pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Lembar Validasi Instrumen

Lembar validasi instrumen ini untuk memvalidasi instrumen sebelum digunakan untuk validasi E-Modul yang telah dirancang sebelumnya. Lembar validasi instrumen divalidasi oleh tiga orang ahli.

b. Lembar Validasi E-Modul

Lembar validasi ini berisikan aspek-aspek penilaian yang meliputi bahasa yang digunakan, kegrafikan, kelayakan dan penyajian Bahan Ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terintegrasi Moderasi Beragama.

2. Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan yang digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan dari E-Modul pembelajaran yang terdiri dari angket. Angket merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk peneliti, dengan memberikan respon yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Angket ini digunakan dalam kegiatan praktikalitas. Baik itu kepada guru dan juga kepada siswa. Adapun angket yang digunakan yaitu:

a. Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mendapatkan respon guru terhadap kepraktisan dan efektivitas E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan. Angket ini diisi guru setelah proses pembelajaran berakhir.

b. Angket Respon Siswa

Anket respon siswa digunakan untuk mendapatkan respon siswa terhadap kepraktisan dan efektifitas E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan. Angket ini diisi guru setelah proses pembelajaran berakhir.

H. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diambil dari hasil validasi oleh validator E-Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan data yang diambil pada saat pelaksanaan uji coba berupa data kepraktisan dan keefektifitasan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis pada masing-masing komponen. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis Data Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan pada suatu instrument. Teknik analisis validitas dilakukan untuk melihat data hasil validitas atau tanggapan Bahan Ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dikembangkan. Data hasil validitas E-Modul pembelajaran yang diperoleh dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel, dengan menggunakan skala Likert berupa nilai dari 1 sampai 4.

Tabel 3.3 Kategori Penskoran Validitas

Skor	Kategori	Presentase Ketercapaian Indikator
1.	Kurang baik	0-25
2.	Cukup baik	26-50
3.	Baik	51-75
4.	Sangat baik	76-100

Dimodifikasi dari Akbar dalam Durohman dkk (2018:6)

Untuk mengukur perhitungan dan nilai akhir validitas digunakan rumus dari Akbar (dalam Durohman dkk (2018:6), yaitu sebagai berikut:

$$Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi Hasil

TSe= Total Skor Empirik yang dicapai

TSh= Total Skor yang diharapkan

2. Analisis Praktikalitas E-Modul Pembelajaran

Analisis praktikalitas yang dilakukan meliputi analisis data, analisis pengamatan keterlaksanaan E-Modul, angket respon guru dan angket respon peserta didik dalam penggunaan E-Modul pembelajaran.

Pengamatan keterlaksanaan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sesuai sebagai berikut berikut.

Tabel 3.5 Penskoran Pengamatan Keterlaksanaan Buku Ajar

Skor	Kategori	Presentase Ketercapaian Indikator
1.	Kurang baik	0-25
2.	Cukup baik	26-50
3.	Baik	51-75
4.	Sangat baik	76-100

Diadopsi dari Riduwan dalam Durohman (2018:7)

Perhitungan nilai akhir nilai dari data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan modifikasi rumus dari Riduwan yaitu sebagai berikut:

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir
 PS : Pemerolehan Skor
 SM : Skor Maksimum

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dijabarkan langkah-langkah penelitian pengembangan (*Research and Development*) sebagaimana yang tercantum dalam bagan pada BAB III. Secara jelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Saat ini, dapat kita dijumpai bahwa semakin majunya kebutuhan sumber belajar di tingkat Sekolah Dasar. Maka dibutuhkan analisis kebutuhan terhadap sumber belajar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap belajar yang ada di sekolah, didapati bahwa sekolah belum memakai atau menggunakan bahan ajar E-Modul pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran jarak jauh saat sekarang ini atau sistem pembelajaran campuran antara langsung dan tidak langsung, memang sangat dibutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat diakses oleh peserta didik saat dirumah ketika belajar online. Dan juga bahan ajar yang dilengkapi dengan gambar-gambar kartun, video pembelajaran dan video penunjang pembelajaran menjadi lebih menarik oleh peserta didik, karena tidak monoton dan membosankan seperti yang biasanya”(W-01/Senin, 11 Oktober 2022)

Jadi, berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran campuran seperti langsung dan tidak langsung sangat dibutuhkan bahan ajar E-Modul untuk memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya di rumah. Apalagi E-Modul memiliki gambar-gambar kartun, video pembelajaran dan video penunjang pembelajaran sehingga E-Modul terlihat sangat menarik, tidak membosankan dan tidak monoton, tujuannya agar peserta didik tertarik untuk belajar.

Analisis kebutuhan termasuk pada tahap pendefinisian (*Define*). Pada tahap pendefinisian ini, peneliti melaksanakan analisis kebutuhan yang terdiri dari analisis sumber belajar, analisis konten dan analisis kompetensi dasar. Berikut ini dijabarkan hasil analisis pada tahap pendefinisian (*define*):

a. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan pendidik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu buku cetak atau buku paket dan modul pembelajaran. Buku cetak atau buku paket yang paling sering digunakan pada pembelajaran. Sedangkan modul pembelajaran digunakan pada materi atau pembahasan tertentu saja.

b. Analisis Konten

Pada awalnya, sebelum dilakukannya pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama ini, peneliti melaksanakan analisis konten (bahan ajar) terhadap bahan ajar yang ada di sekolah. Berdasarkan analisis tersebut, sejalan dengan hasil Kompetensi Dasar (KD), bahwa belum ditemukan adanya pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam bahan ajar tersebut, baik dari materi, maupun gambar. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama pada konten (materi) dan gambar-gambar yang ada didalam E-Modul pembelajaran.

Tabel 4.1 Analisis Konten

Materi	Indikator Moderasi Beragama				Skor %
	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Pencampuran terhadap budaya lokal	
Mari Belajar QS Al-Falaq	-	-		-	25%
Beriman Kepada Allah dan Rasulnya	-			-	50%
Aku Anak Shalih	-			-	50%
Bersih itu Sehat	-	-		-	25%
Aku Cinta Nabi dan Rasul	-			-	50%
Mari Belajar QS Al-Maun dan Al-Fill	-	-		-	25%
Beriman Kepada Malaikat Allah	-		-	-	25%
Mari Berperilaku Terpuji	-		-	-	25%

Mari Melaksanakan Shalat	-			-	50%
Kisah Keteladanan Wali Songo	-				75%

Berdasarkan tabel analisis konten diatas, dapat disimpulkan bahwa pada materi pembelajaran PAI yang terdiri dari 10 materi pembelajaran, telah terdapat nilai moderasi beragama. Jadi peneliti melakukan pengintegrasian nilai moderasi beragama terhadap materi pembelajaran PAI tersebut. Disini peneliti mengambil materi Kisah Keteladanan Wali Songo, karena materi ini telah terdapat nilai moderasi beragama, dan peneliti melakukan pengintegrasian nilai moderasi beragama pada konten atau materi Kisah Keteladanan Wali Songo. Oleh karena itu, dibutuhkan pengintegrasian nilai moderasi beragama agar peserta didik dapat mengetahui mana yang termasuk nilai moderasi beragama dan yang tidak termasuk nilai moderasi beragama.

c. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Pengembangan E-Modul pembelajaran terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama ini dilaksanakan pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Kisah Keteladanan Wali Songo II untuk kelas IV Sekolah Dasar (SD). Hal ini diperoleh dari hasil analisis Kompetensi Dasar (KD) pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar (SD), dimana materi Kisah Keteladanan Wali Songo II belum ditemukan adanya Kompetensi Dasar (KD) yang telah terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh sebab itu, peneliti membuat Kompetensi Dasar (KD) yang telah

terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama dan ternyata dibutuhkannya Kompetensi Dasar (KD) yang terintegrasi nilai moderasi beragama.

Tabel 4.2 Analisis KD

KD	Isi	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Pencampuran terhadap budaya lokal	Skor %
3.2. 1	Meyakini keimanan wali songo kepada Allah SWT	-	-			50%
3.2. 2	Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Kisah Keteladan Wali Songo	-	-			50%
3	Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo	-	-			50%
4	Menceritakan Kisah	-	-			50%

	Keteladanan Wali Songo					
--	---------------------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel analisis KD diatas, dapat disimpulkan bahwa telah terdapat nilai moderasi beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo, namun belum adanya pengintegrasian nilai moderasi beragama pada materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengintegrasian nilai moderasi beragama, agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui mana yang termasuk nilai moderasi beragama dan mana yang tidak termasuk nilai moderasi beragama dan sebagai salah satu usaha untuk menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa SD.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Bersumber pada hasil dari tahap pendefinisian (*define*), maka tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan (*design*). Tahap ini dilaksanakan untuk mendesain E-Modul agar terlihat sangat lengkap, menarik, praktis dan efisien digunakan oleh peserta didik. Adapun tahap-tahap perancangan yang dilakukan yaitu:

a. Cover E-Modul

Cover E-Modul didesain semenarik mungkin, tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Cover E-Modul juga disesuaikan dengan konten (materi), yaitu dengan menambahkan kata Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.



Gambar 4.1 Cover E-Modul Kisah Keteladanan Wali Songo II

b. Petunjuk Penggunaan Icon E-Modul

E-Modul yang dirancang peneliti dilengkapi dengan petunjuk penggunaan icon yang ada didalam E-Modul.



Gambar 4.2. Petunjuk Penggunaan Ico pada E-Modul Kisah Keteladanan Wali Songo II

c. Petunjuk Penggunaan Bagi Guru dan Siswa

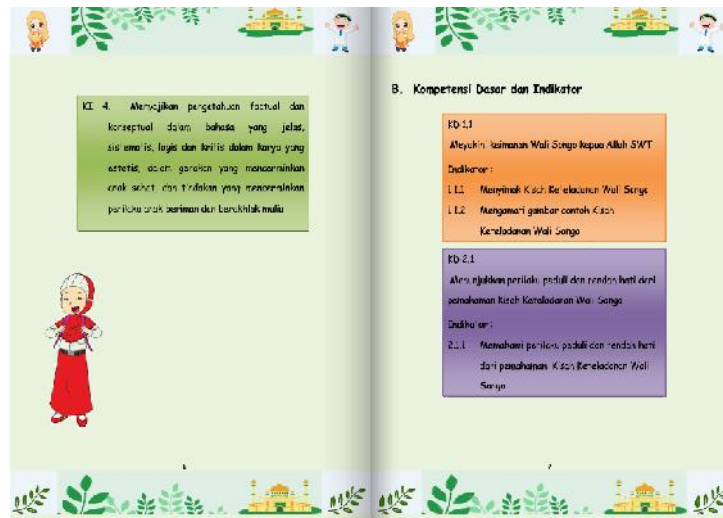
E-Modul yang dirancang peneliti disempurnakan juga dengan adanya petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa, tujuannya untuk mempermudah guru dan siswa dalam penggunaan E-Modul.



Gambar 4.3. Petunjuk Penggunaan E-Modul bagi Guru dan bagi Siswa.

d. KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

E-Modul pembelajaran juga disempurnakan dengan adanya KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran yang telah terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama.



Gambar 4.4. KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

e. Peta Konsep

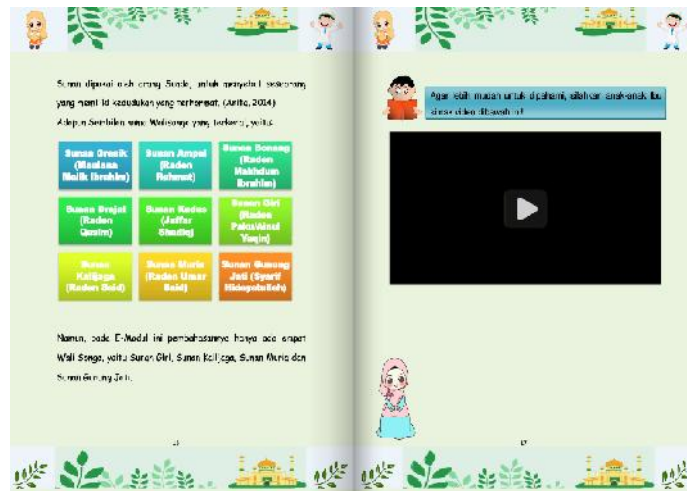
E-Modul yang dirancang peneliti juga disempurnakan dengan adanya peta konsep digunakan sebagai gambaran materi yang akan diajarkan oleh guru.



Gambar 4.5. Peta Konsep pada E-Modul Kisah Keteladanan Wali Songo II

f. Penjelasan Materi Awal

E-Modul yang dirancang peneliti diawali dengan bagian penjelasan, yang berisikan penjelasan materi awal untuk setiap materi yang akan diuraikan dalam E-Modul.



Gambar 4.6. Penjelasan Materi Awal dari E-Modul

g. Terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama

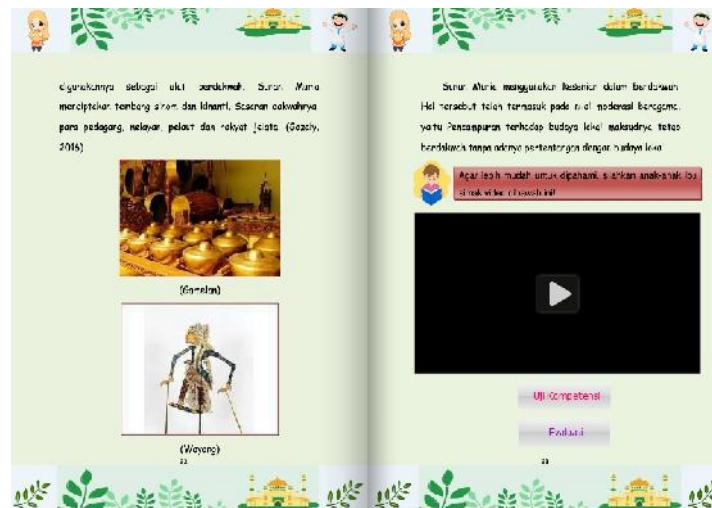
E-Modul yang dirancang peneliti terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama pada bagian materi yang akan diajarkan guru.



Gambar 4.7. Materi yang Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

h. Dilengkapi Video

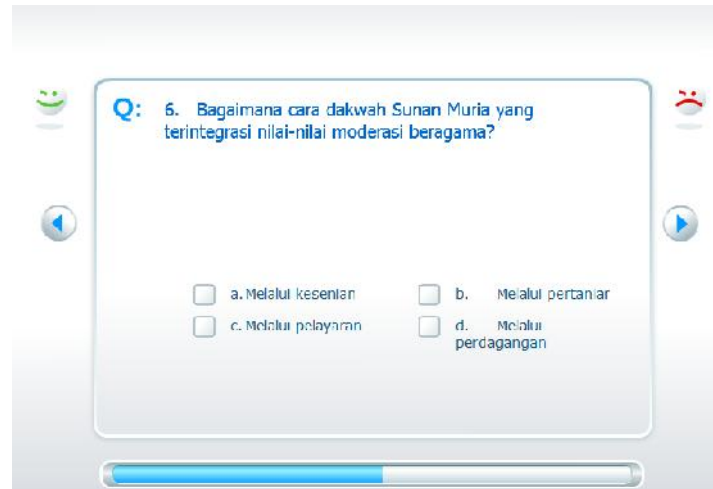
E-Modul yang dirancang peneliti juga disempurnakan juga dengan video, baik itu video penjelasan materi, video penunjang dan video untuk menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama yang berkaitan dengan materi yang akan diuraikan.



Gambar 4.8. E-Modul dilengkapi video

i. Bagian Evaluasi yang Interaktif

E-Modul yang dirancang peneliti juga memiliki bagian evaluasi yang disusun secara interaktif dan menarik dengan kunci jawaban otomatis keluar ketika peserta didik selesai menjawab pertanyaan. Tidak hanya itu, soal evaluasi juga mengeluarkan nilai secara otomatis.



Gambar 4.9. Soal Evaluasi yang ada di E-Modul

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah lembar validasi E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama selesai dibentuk, maka tahap selanjutnya adalah tahap melakukan validasi. Validasi dilaksanakan oleh tiga orang validator yang ahli dalam bidangnya dengan memakai instrument lembar validasi E-Modul. Saran dan komentar yang diberikan validator, akan peneliti jadikan sebagai pertimbangan untuk perbaikan selanjutnya terkait lembar validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama agar valid. Tabel-tabel dibawah ini memperlihatkan hasil validasi dari lembar validitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada masing-masing aspek validasi.

a. Hasil Validasi Kegrafikaan E-Modul

Adapun hasil validasi E-Modul pada aspek kegrafikaan pada E-Modul Kisah Keteladanan Wali Songo II yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Aspek Keagrafikan

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1	Ukuran E-Modul sesuai dengan modul pada umumnya.	3	4	75%	Baik
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	3	4	75%	Baik
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	3	4	75%	Baik
4	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	4	100%	Sangat Baik
5	Ukuran huruf judul E-Modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	3	4	75%	Baik
6	Warna cover E-	4	4	100%	Sangat

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	Modul kontras dengan isi E-Modul				Baik
7	Penggunaan kombinasi huruf	3	4	75%	Baik
8	Cover E-Modul mencerminkan isi modul	4	4	100%	Sangat Baik
9	Bidang dan magin proporsional	3	4	75%	Baik
10	Kesesuaian spasi antara teks	3	4	75%	Baik
11	Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar dan angka halaman lengkap.	2	4	50%	Cukup Baik
12	Keterangan gambar lengkap	3	4	75%	Baik
Jumlah		38	48	79,16%	Valid

b. Hasil Validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Aspek Kelayakan Materi

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilaksanakan, maka hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada aspek kelayakan materi, yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1	Kelengkapan materi sesuai dengan KI dan KD	4	4	100%	Sangat Baik
2	Keluasan materi sesuai dengan KD	4	4	100%	Sangat Baik
3	Kedalaman materi sesuai dengan KD	4	4	100%	Sangat Baik
4	Konsep yang terdapat dalam E-Modul sangat jelas	4	4	100%	Sangat Baik
5	Contoh-contoh yang terdapat dalam E-Modul digambarkan secara jelas	4	4	100%	Sangat Baik
6	Gambar yang terdapat dalam E-Modul disajikan secara jelas dan menarik	4	4	100%	Sangat Baik
7	Istilah-istilah yang digunakan dalam E-Modul memiliki tingkat akurasi yang baik	3	4	75%	Baik
8	Soal yang digunakan dalam E-Modul	3	4	75%	Baik

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	sesuai dengan KD yang diajarkan				
9	Penggunaan ilustrasi masalah yang terdapat dalam E-Modul berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3	4	75%	Baik
10	Penggunaan gambar atau video sesuai dengan kehidupan sehari-hari	3	4	75%	Baik
11	Materi yang disajikan dalam E-Modul mendorong rasa ingin tahu siswa	4	4	100%	Sangat Baik
12	Penyajian materi pada E-Modul disajikan secara sistematis	4	4	100%	Sangat Baik
13	Konsep disajikan secara runtut	4	4	100%	Sangat Baik
14	Ketersediaan uji kompetensi dan evaluasi setiap pertemuan	4	4	100%	Sangat Baik
15	Ketersediaan	4	4	100%	Sangat

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	kesimpuland dalam E-Modul				Baik
16	Ketersediaan Daftar Pustaka	4	4	100%	Sangat Baik
17	Penyajiaan pembelajaran memberikan manfaat bagi siswa	4	4	100%	Sangat Baik
18	Mempunyai materi pokok yang sistematis sesuai dengan moderasi beragama	3	4	75%	Baik
19	Beberapa komponen moderasi beragama terdapat dalam E-Modul	3	4	75%	Baik
20	Materi yang terdapat dalam E-Modul membuat siswa memahami makna moderasi beragama	4	4	100%	Sangat Baik
21	Materi yang terdapat dalam E-Modul cocok untuk semua gaya belajar	4	4	100%	Sangat Baik
22	E-Modul yang	3	4	75%	Baik

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	terintegrasi nilai moderasi beragama membuat peserta didik lebih dalam memahami pembelajaran PAI dan makna moderasi beragama				
23	E-Modul yang terintegrasi nilai moderasi beragama membuat pembelajaran PAI semakin menyenangkan	3	4	75%	Baik
24	E-Modul yang terintegrasi nilai moderasi beragama dapat melatih siswa untuk terbiasa berpikir, mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan	4	4	100%	Sangat Baik
Jumlah		88	96	91,6%	Sangat Valid

c. Hasil Validasi E-Modul Terintegasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Aspek Kelayakan Bahasa

Hasil yang diperoleh dari uji validasi E-Modul pada aspek kebahasaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validasi E-Modul Terintegasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Aspek Kelayakan Bahasa

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1	E-Modul memiliki struktur kalimat yang tepat	4	4	100%	Sangat Valid
2	E-Modul memiliki kalimat yang efektif	4	4	100%	Sangat Valid
3	E-Modul memiliki isitilah baku yang mudah dipahami peserta didik	4	4	100%	Sangat Valid
4	E-Modul memiliki kemudahan pada penyajian materi untuk dipahami peserta didik	3	4	75%	Valid
5	Bahasa yang digunakan pada E-Modul sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik	3	4	75%	Valid

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
6	Bahasa yang digunakan dalam E-Modul sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik	4	4	100%	Sangat Valid
7	E-Modul yang dikembangkan memiliki bahasa yang mudah dipahami peserta didik	3	4	75%	Valid
8	E-Modul memiliki ketepatan ejaan yang sudah disesuaikan dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)	4	4	100%	Sangat Valid
9	Istilah-istilah yang digunakan pada E-Modul sudah sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik	4	4	100%	Sangat Valid
Jumlah		33	36	91,6%	Sangat Valid

Untuk memperoleh data hasil validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama, hasil rekapnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berdasarkan 3 Aspek

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1	Kelayakan Kegrafikaan	38	48	79,16%	Valid
2	Kelayakan Materi	88	96	91,6%	Sangat Valid
3	Kelayakan Bahasa	33	36	91,6%	Sangat Valid
Jumlah		159	180	88,3%	Sangat Valid

Bersumber dari tabel-tabel yang diuraikan diatas, perolehan skor hasil validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh validator adalah 88,3%. Berdasarkan kriteria hasil penilaian oleh validator yang ada pada bab III, ditemukan bahwa lembar validasi E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama adalah sangat valid. Tidak hanya itu, ada juga beberapa catatan dari validator yang bersumber dari hasil validasi yang telah dilaksanakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Validator menyarankan pada E-Modul ada suara, yaitu dengan ditambahkan musik pembuka pada cover E-Modul, perbaiki desain gambar-gambar animasi pada setiap halaman atau hilangkan latar belakang pada gambar, daftar pustaka perbaiki dan warna pada daftar pustaka terlalu rame.

- 2) Validator menyarankan agar gambar-gambar yang ada pada E-Modul lebih islami, tambahkan kata KI dan KD atau tidak dihilangkan dan kalau bisa dibawah gambar tambahkan sumber.
 - 3) Validator menyarankan untuk kata kesimpulannya diluruskan, ukuran file berupa video lebih dibesarkan lagi dan ukuran font juga lebih dibesarkan lagi.
- d. Hasil Praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II Oleh Guru**

Adapun hasil praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

1) Pengisian Angket Uji Praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru

Adapun hasil pengisian angket uji praktikalitas oleh guru sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengisian Angket Uji Praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru

No	Butir Instrumen	Hasil Penilaian	Skor Maks	Skor %	Kategori
A. Kemudahan Penggunaan					
1	Petunjuk penggunaan E-Modul mudah dipahami guru	3	4	75%	Praktis
2	Perintah yang ada dalam E-Modul mudah	3	4	75%	Praktis

	dipahami				
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	75%	Praktis
4	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca	3	4	75%	Praktis
5	E-Modul mudah untuk digunakan atau dioperasikan	3	4	75%	Praktis
6	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	3	4	75%	Praktis
B. Efisiensi Waktu Pembelajaran					
7	Penggunaan E-Modul dapat memberikan pengetahuan awal kepada guru	3	4	75%	Praktis
8	Penggunaan E-Modul dapat menjadikan waktu pembelajaran di sekolah lebih efisien	3	4	75%	Praktis
9	E-Modul membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dalam memahami pelajaran	3	4	75%	Praktis
C. Manfaat					

10	E-Modul mendukung peran guru sebagai fasilitator atau perantara	4	4	100%	Sangat Praktis
11	E-Modul mengurangi peran guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang	2	4	50%	Cukup Praktis
12	Setiap kegiatan dalam E-Modul dapat melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Praktis
13	Penggunaan E-Modul dapat menimbulkan pemikiran kritis pada peserta didik	3	4	75%	Praktis
14	Penggunaan E-Modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan memotivasi	4	4	100%	Sangat Praktis
15	Penggunaan E-Modul dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik	3	4	75%	Praktis
Jumlah		47	60	78,3%	Praktis

2) Pengisian Angket Uji Praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Peserta Didik

Adapun hasil uji praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Peserta Didik yaitu:

Tabel 4.8 Angket Uji Praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Peserta Didik

No	Butir Instrumen	Hasil Penilaian					Skor Maks	Skor %	Kategori
		1	2	3	4	5			
A. Kemudahan Penggunaan									
1	Petunjuk penggunaan E-Modul mudah dipahami guru	3	3	3	3	4	4	75%	Praktis
2	Perintah yang ada dalam E-Modul mudah dipahami	4	4	4	3	4	4	75%	Praktis
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	4	3	3	4	75%	Praktis
4	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca	3	3	3	3	4	4	75%	Praktis

5	E-Modul mudah untuk digunakan atau dioperasikan	4	3	4	3	3	4	75%	Praktis
6	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	3	4	3	3	4	4	75%	Praktis
B. Efisiensi Waktu Pembelajaran									
7	Penggunaan E-Modul dapat memberikan pengetahuan awal kepada guru	3	3	3	3	3	4	75%	Praktis
8	Penggunaan E-Modul dapat menjadikan waktu pembelajaran di sekolah lebih efisien	4	4	4	3	3	4	75%	Praktis
9	E-Modul membantu peserta didik belajar sesuai dengan	3	4	3	3	3	4	75%	Praktis

	kecepatan dalam memahami pelajaran								
C. Manfaat									
10	E-Modul mendukung peran guru sebagai fasilitator atau perantara	4	3	4	3	4	4	100%	Sangat Praktis
11	E-Modul mengurangi peran guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang	3	3	4	4	4	4	50%	Cukup Praktis
12	Setiap kegiatan dalam E-Modul dapat melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	4	3	3	4	4	100%	Sangat Praktis
13	Penggunaan E-	4	4	3	3	4	4	75%	Praktis

	Modul dapat menimbulkan pemikiran kritis pada peserta didik								
14	Penggunaan E-Modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan memotivasi	4	3	4	4	4	4	100%	Sangat Praktis
15	Penggunaan E-Modul dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik	3	4	3	3	3	4	75%	Praktis
Jumlah		5	5	5	4	5	300	86,3	Sangat Praktis
		3	3	2	7	4		%	Praktis

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perolehan skor hasil praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui angket guru yaitu 78,3% dengan kategori praktis. Tidak hanya itu, guru PAI kelas IV juga memberikan beberapa catatan yang bersumber dari hasil praktikalitas yang dilaksanakan peneliti yaitu sebaiknya pada E-Modul hanya ditampilkan inti sari materi saja, jika semuanya ditampilkan maka sama saja para siswa

membaca buku seperti yang biasa para siswa baca. Sedangkan perolehan skor hasil praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui angket siswa yaitu 86,3% dengan kategori sangat praktis. Namun peneliti tidak mendapatkan saran perbaikan dari angket siswa.

B. Pembahasan

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang mendasar di Sekolah Dasar. Dilihat dari tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini bisa menjadi arahan dalam penanaman akhlak, ketauhidan dan aqidah bagi peserta didik untuk memahami secara rinci fungsi dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti bisa mengintegrasikan nilai moderasi beragama didalamnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya kasus-kasus yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Melalui moderasi beragama diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap toleran, dapat menghormati adanya perbedaan pendapat, menghargai keberagaman yang ada disekitar dan tidak memaksakan kehendak tentang keagamaan dengan cara kekerasan (Muhtarom, Ali dkk, 2020:36). Oleh karena itu, betapa pentingnya nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan sejak bangku Sekolah Dasar (SD), dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, serta peserta didik dapat memahami maksud dari moderasi beragama dengan baik dan benar sejak bangku di Sekolah Dasar.

Bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama, menjadi bahan ajar yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Oleh karena itu, pengembangan yang dilakukan peneliti ini menjadi jawaban atas kebutuhan yang dilakukan dari proses pengumpulan data serta analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan. Pengembangan E-Modul PAI ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Flip Builder*. Aplikasi *Flip Builder* merupakan salah satu pengembangan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Aplikasi *Flip Builder* memiliki banyak keunggulan, diantaranya bisa menginput video kedalam pdf tanpa membuka ditempat yang terpisah yang dinyatakan oleh Hardiyansyah dalam Yunianto, T (2019:116). Selain itu aplikasi *Flip Builder* yang mudah digunakan. Tidak hanya itu, aplikasi *Flip Builder* juga mudah diakses oleh guru dan peserta didik.

2. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan E-Modul pada penelitian ini, mengarah kepada analisis kebutuhan yang ada pada tahap *define*, yaitu sesuai dengan kebutuhan akan adanya bahan ajar, analisis KI dan KD serta analisis karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tahap perancangan yang peneliti kembangkan berisikan ke khas an tersendiri. Mulai dari cover yang dibuat secara full colour, memuat petunjuk penggunaan icon, memuat petunjuk penggunaan, memuat peta konsep, memuat materi-materi pelajaran, memuat materi-materi yang telah terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama, memiliki gambar-gambar yang menarik dan muslimah, memuat video-video penjelasan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, memuat latihan uji kompetensi serta memuat latihan evaluasi yang sangat interaktif, yaitu dilengkapi kunci jawaban dan skor penilaian diakhir. Tujuannya agar dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dengan baik dan cepat dalam menangkap materi pelajaran

yang senada dengan penelitian yang dilakukan Saputra, Hendry J dkk (2017:69).

3. Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan, hasil perancangan yang dikembangkan dengan memvalidasi produk yang telah dihasilkan. Hasil validasi produk berdasarkan E-Modul yang dikembangkan dengan rata-rata nilai 88,3% dengan kategori sangat valid, dilihat dari segi kelayakan kegrafikaan, kelayakan materi serta kelayakan bahasa. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Kelayakan kegrafikaan

Kelayakan kegrafikan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II mendapatkan nilai rata-rata 79,16% dengan kategori valid. Hasil ini diperoleh dari E-Modul yang dibuat secara full colour, sehingga dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Tidak hanya itu, E-Modul juga memiliki ukuran font yang besar, ukuran video yang besar serta gambar-gambar yang menarik perhatian peserta didik. Menurut Handayaniingrum dalam Meiningsih, Denti dkk (2019:15) bahwa buku atau E-Modul yang dilengkapi dengan gambar-gambar dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Kelayakan kegrafikaan lebih kepada design E-Modul. Oleh karena itu, E-Modul ini peneliti design sebgus dan semenarik mungkin. Tidak hanya itu, E-Modul ini juga disesuaikan juga dengan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD).

Jadi, pada aspek kegrafikaan dinyatakan valid dikarenakan E-Modul yang dibuat secara full colour, sehingga dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar, memiliki ukuran font yang

besar, ukuran video yang besar serta gambar-gambar yang menarik perhatian peserta didik.

b. Kelayakan materi

Kelayakan materi pada E-Modul PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II mendapatkan nilai rata-rata 91,6% dengan kategori sangat valid. Hal tersebut disebabkan karena materi yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Kinanti, Luthfia dkk, 2017:341). Tidak hanya itu, materi pembelajaran juga diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami dengan baik tentang moderasi beragama. Validasi kelayakan materi ini juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta materi-materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi, pada kelayakan materi dinyatakan sangat valid dikarenakan materi yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pembelajaran juga diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta materi-materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Kelayakan kebahasaan

Kelayakan kebahasaan pada E-Modul PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II mendapatkan nilai rata-rata 91,6% dengan kategori sangat valid. Penilaian ini bersumber dari ejaan bahasa Indonesia yang digunakan sempurna, singkat, jelas, tidak bertele-tele atau membingungkan peserta didik dan disesuaikan dengan perkembangan bahasa yang dimiliki peserta didik (Aritonang, Firdaus dkk, 2021:133). Adanya validasi kelayakan bahasa, menjadikan peserta didik untuk dapat

memahami E-Modul dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, bahasa menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembuatan E-Modul.

Jadi, pada kelayakan bahasa dinyatakan sangat valid dikarenakan bahasa yang ada dalam E-Modul bersumber dari ejaan bahasa Indonesia yang digunakan sempurna, singkat, jelas dan tidak bertele-tele atau membingungkan peserta didik.

Kemudian pada tahap pengembangan, hasil perancangan juga dikembangkan dengan melakukan uji praktikalitas ke SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. Hasil praktikalitas yang diperoleh berdasarkan angket guru dari E-Modul yang dikembangkan dengan rata-rata nilai 78,3% dengan kategori praktis. Selain itu, pada tahap pengembangan, hasil perancangan juga dikembangkan dengan melakukan uji praktikalitas kepada siswa melalui angket. Hasil praktikalitas yang diperoleh dengan rata-rata nilai 86,3% dengan kategori sangat praktis.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh faktor internal peneliti. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Validasi pada E-Modul ini hanya dilakukan oleh dosen-dosen yang ahli dibidangnya, yaitu pada aspek kelayakan kegrafikaan, kelayakan materi dan kelayakan kebahasaan.
2. Pada tahap praktikalitas, peneliti hanya mengujinya kepada seorang guru dan lima orang siswa.

3. Penelitian ini hanya dibatasi pada tahap pengembangan E-Modul, tidak sampai pada tahap penyebaran E-Modul, baik dalam cakupan yang kecil ataupun yang cakupan yang besar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka ditemukan beberapa poin-poin kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II didesign sebagus dan semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi canva untuk menarik perhatian peserta didik seperti didesign full colour dan gambar-gambar kartun yang sangat menarik.
2. E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II divalidasi oleh 3 orang validator yang ahli dibidangnya, yaitu pada aspek kelayakan kegrafikaan, kelayakan materi dan kelayakan bahasa. Adapun hasil yang peroleh dari aspek kelayakan kegrafikaan yaitu 79,16% dengan kategori valid. Kemudian pada aspek kelayakan materi yaitu 91,6% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya pada aspek kelayakan kebahasaan yaitu 91.6% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan, rata-rata yang didapatkan dari hasil validasi ketiga aspek penilaian kelayakan E-Modul, yaitu dengan skor rata-rata 88,3% dengan kategori sangat valid. Oleh sebab itu, E-Modul yang dibuat peneliti ini valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II juga dilakukan uji praktikalitas di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. Hasil praktikalitas yang diperoleh berdasarkan angket guru dari E-Modul yang dikembangkan dengan rata-rata nilai 78,3% dengan kategori praktis. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru terkait E-Modul yang telah dikembangkan. Adapun penjabarannya yaitu E-Modul mudah digunakan,

mudah dipahami, membantu peserta didik untuk cepat menangkap pelajaran, memicu keaktifan siswa dan memotivasi siswa. Namun akan terkendala pada siswa yang tidak memiliki fasilitas yaitu laptop. Selain itu, pada tahap pengembangan, hasil perancangan juga dikembangkan dengan melakukan uji praktikalitas kepada siswa melalui angket. Hasil praktikalitas yang diperoleh dengan rata-rata nilai 86,3% dengan kategori sangat praktis. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada para siswa, adapun penjabarannya yaitu, E-Modul mudah digunakan, tidak ribet, materinya singkat dan mudah dipahami, praktis dan laptop mudah dibawa kemana saja. Namun akan terkendala jika batrai laptop habis.

B. Saran

1. E-Modul yang telah dibuat peneliti, yaitu E-Modul Terintegasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II ini dapat dijadikan rujukan sebagai pendamping buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II.
2. Untuk penelitian berikutnya, E-Modul Terintegasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo II ini dapat disebarkan ke sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, U. M. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Vol 1, No 2. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* , 9-27, <https://e-journal.ikhac.ac.id>.
- Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP Vol 1 No 2* , 165-175, <https://journal.lppmunidra.ac.id>.
- Ahmadi, A.&N. S (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita, D. E. (2014). Walisongo: MengIslamkan Tanah Jawa, Vol 1, No 2. *Wahana Akademika* , 243-266, <https://journal.walisongo.ac.id>.
- Aritonang, Firdaus dkk. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud Vol 10 No 2. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 131-141, <https://jurnal.inimed.ac.id>.
- Azca, M. A. (2019). A tale of two royal cities: The narratives of Islamiss"intolerance Yogyakarta and Solo. *Al-Jami'ah* , 25-50.
- Durohman, dkk. (2018). Pengembangan Perangkat Project Based Learning (PjBl) Pada Materi Statistika SMA Vol 2 No 1. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-18, <https://jurnal.umt.ac.id>.
- Ernanida. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 1* , 101-112, <https://ejournal.iunib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>.
- Feriyanti, N. (2019). Pengembangan E-Modul Matematika Untuk Siswa SD, Vol 6, No 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* , 1-12, <https://jurnal.untirta.ac.id>.
- Freedman, A. L. (2009). Civil Society, Moderate Islam, and Politics in Indonesia and Malaysia. *Journal of Civil Society*, 5(2), 107–127. <https://doi.org/10.1080/17448680903154907>.
- Hakim, Abd. (2020). Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 155-167, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>.
- Harahap, Musaddad. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah Vol 1 No 2* , 140-156, <https://journal.uir.ac.id>.

- Haviz, M. (2013). Research and Development; Penelitian di Bidang Kependidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna. *Jurnal Ta'dib* Vol 16 No 1, 28-43, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id>.
- Herawati, Nita Sunarya, A. M. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas IX SMA Vol 5, No 2. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* , 181-190, <https://journal.uny.ac.id>.
- Imam, S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Elektronik Pada Mata Kuliah Konstruksi Bodi Kendaraan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Unviersirtas Sriwijaya 2015 Vol 3 No 2. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* , 126-136.
- Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Vol 3 No 2. *Journal of Elementary Education* , 21-28, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.
- Jannah, W dkk. (2018). Validasi dan Praktikalitas Modul Larutan Penyangga Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Menerapkan Teknik Probing dan *Prompting* untuk Kelas XI SMA/MA Vol 12 No 12. *Jurnal Menara Ilmu*, 101-111, <https://jurnal.umsb.ac.id>.
- Kinanti, Luthfia Putri dkk. (2017). Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri Di Kota Bandung Vol 7 No 1. *Jurnal Sosieta*, 341-345, <https://ejournal.upi.edu>.
- L, Idrus (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 20-36, <https://schoolar.co.id>.
- Larasati, A. D dkk. (2020). Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Sistem Respirasi Vol 4 No 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* , 1-9, <https://jurnal.um-palembang.ac.id>.
- Meiningsih, Denti dkk. (2019). Majalah It-Fly Va: Alternatif Pilihan Sumber Belajar Biologi, Vol 9 No 1. *Jurnal Phenomeno*, 10-20, <https://jurnal.walisongo.ac.id>.
- Mokhar, I. (2007). Problematikan *Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Muchith, M. Saekan. (2016). Guru PAI yang Profesional. *Jurnal Quality* Vol 4 No 2 , 218-237, <https://journal.iainkudus.ac.id>.
- Muhtarom, Ali dkk. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta Selatan: Yayasan Tali Buana Nusantara.

- Muji. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Membaca Model Pembelajaran Konstektual, Vol 3, No 4. *Jurnal Pancaran* , 1-14, <https://jurnal.unej.ac.id>.
- Nursafitri, Laila, i. W. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Vol 4, No 1. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 91-99, <http://jurnal.unipasby.ac.id>.
- Purnomo, Puji dkk. (2016). Pengembangan Hasil Tes Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Bekaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V Vol 20, No 2. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 151-157, <https://e-journal.usd.ac.id>.
- Rahayu, D. C dkk. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Blended Learning Pada Materi Hadits Tentang Niat di Madrasah Ibtidaiyah Vol 6 No 1. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 60-73, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.
- S, Samsinar. (2019). Urgensi Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal KePendidikan Vol 13 No 2* , 194-218, <https://jurnal.iain-bone.ac.id>.
- Saputra, H J dkk. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar Vol 4 No 1*, 62-74, <https://journals.ums.ac.id>.
- Sujana, I Wayan Cong Vol 4, N. 1. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-40, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>.
- Sunenti, H. I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar Vol 4 No 1* , 85-96.
- Suprpto. (2020). Intergrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Vol 18 No 3. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* , 355-368, <http://jurnaledukasikemeng.org>, <https://jurnaledukasikemenag.org>.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 BAE Kudus. *Econimic Education Analysis Journal* , 1-7, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Wulansari, E, W dkk. (2018). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas IX IPS Man 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 1-7, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php>.

Yunianto, T. (2019). Flib Builder: Pengembangannya Pada Media Pembelajaran Matematika Vol 6, No 2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* , 115-127, <https://ejournal.radenintan.ac.id>.

LAMPIRAN

LEMBAR ANALISIS KONTEN MATERI PAI KELAS IV

No	Indikator Moderasi Beragama	Materi												
		Mari Belajar Q.S Al Falaq	Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya	Aku Anak Salih	Bersih itu Sehat	Aku Cinta Nabi dan Rasul	Mari Belajar Q.S Al Maun dan Al Fill	Beriman kepada Malaikat Allah	Mari Berperilaku Berpuji	Mari Melaksanakan Shalat	Kisah Keteladanan Wali Songo			
1.	Komitmen Kebangsaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Toleransi	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Anti Radikalisme	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Akomodiatif terhadap Budaya Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Materi PAI di Kelas IV

No	Materi di Kelas IV
1	Mari Belajar Q.S Al Falaq
2	Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya
3	Aku Anak Salih
4	Bersih itu Sehat
5	Aku Cinta Nabi dan Rasul
6	Mari Belajar Q.S Al Maun dan Al Fill
7	Beriman kepada Malaikat Allah
8	Mari Berperilaku Terpuji
9	Mari Melaksanakan Shalat
10	Kisah Keteladanan Wali Songo

LAMPIRAN

LEMBAR ANALISIS KD

Indikator	KD 1	KD 2	KD 3	KD 4
Moderasi Beragama	Meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah SWT	Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Kisah Keteladanan Wali Songo	Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo	Menceritakan Kisah Keteladanan Wali Songo
Komitmen Kebangsaan	-	-	-	-
Toleransi	-	-	-	-
Anti Radikalisme	✓	✓	✓	✓
Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	✓	✓	✓	✓